

**LAPORAN TAHUNAN
PROGRAM IPTEKS BAGI WILAYAH**



**PROGRAM IPTEKS BAGI WILAYAH
(IbW)**

KECAMATAN KOTA BARAT KOTA GORONTALO

Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun

Sri Sutarni Arifin, S.Hut., M.Si., 0005027807

Muhammad Rijal Syukri, S.T., M.Si., 0013127704

M. Imran D. Kalamang, ST., M.Ars. 0927038503

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
STITEK BINA TARUNA GORONTALO
PEMERINTAH KOTA GORONTALO
NOVEMBER 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IbW Kelurahan Tenilo Kecamatan Kota Barat Kota
Gorontalo

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : SRI SUTARNI ARIFIN S.Hut, M.Si
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
NIDN : 0005027807
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Arsitektur
Nomor HP : 081241190014
Alamat surel (e-mail) : sri.sarifin@ung.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : MUHAMMAD RIJAL SYUKRI S.T., M.Si.
NIDN : 0013127704
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
Institusi Mitra (jika ada) :
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 100.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 200.000.000,00

Mengetahui,
Dekan



Moh. Hidayat Koniyo, ST., M.Kom.
NIP. 197304162001121001

Gorontalo, 13 - 11 - 2015
Ketua,

(SRI SUTARNI ARIFIN S.Hut, M.Si)
NIP/NIK 197802052008122003



Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG
Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH., M.Hum.
NIP. 19680409 199303 2001

RINGKASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Ipteks bagi Wilayah ini didasari oleh permasalahan yang muncul di masyarakat yaitu bencana banjir dan longsor yang diakibatkan oleh kondisi wilayah yang mengalami penurunan kualitas lingkungan karena penataan lingkungan pemukiman yang tidak tertata dengan baik dan terencana. Hal ini sejalan dengan RPJMD Kota Gorontalo bidang lingkungan, kesehatan dan infrastruktur yang menitikberatkan pembangunan untuk mengatasi berbagai isu-isu strategis yang muncul terkait dengan bidang tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dilaksanakan pada wilayah Kecamatan Kota Barat yang difokuskan pada Kelurahan Buliide dan Tenilo dengan tujuan : (1) memberikan pemahaman dan sosialisasi tentang permasalahan yang terjadi pada wilayah pengabdian masyarakat; (2) melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai pelatihan dan penyuluhan serta penataan lingkungan; (3) menghasilkan produk, jasa maupun metode dalam mengembangkan industri kecil pada wilayah sasaran dan melakukan penataan lingkungan serta penanggulangan bencana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa metode yaitu : (1) model pendampingan masyarakat dalam mendorong peningkatan partisipasi masyarakat; (2) model analisis penyelesaian permasalahan dan penyusunan rencana; (3) model pendampingan masyarakat dalam mengorganisasikan kegiatan pembangunan.

Kata Kunci : wilayah, penataan, lingkungan

PRAKATA

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (Ipteks Bagi Wilayah) dengan Judul IbW Kecamatan Kota Barat merupakan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan tema Penataan Lingkungan Permukiman yang Hijau dan Bebas Bencana. Sesuai dengan temanya, kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi bencana banjir dan longsor yang sering terjadi pada wilayah sasaran melalui berbagai kegiatan yang secara rinci dijelaskan pada laporan tahunan ini.

Laporan Tahunan Pengabdian Pada Masyarakat (Ipteks Bagi Wilayah) ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan kegiatan tersebut, yang disertai dengan dokumen pendukung sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 (satu) tahun yang merupakan tahun pertama dari 3 tahun rencana kegiatan.

Besar harapan kami agar kegiatan ini maupun kegiatan sejenis dapat terus terlaksana baik melalui kerjasama pihak Perguruan Tinggi dengan Pemerintah Daerah dalam rangka mendukung pembangunan daerah.

Gorontalo, November 2015

Tim Pelaksana,
Ketua

Sri Sutarni Arifin, S.Hut, M.Si.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	1
Halaman Pengesahan	2
Ringkasan	3
Prakata	4
Daftar Isi	5
Daftar Lampiran	7
BAB I PENDAHULUAN	8
1.1. Lokasi dan Batas Wilayah IbW	8
1.2. Program Prioritas Pemerintah Daerah di Wilayah Sasaran	9
1.3. Strategi Pembangunan Daerah	13
1.4. Permasalahan Wilayah	14
1.5. Program kesepakatan bersama tim IbW dengan Pemerintah Kota	17
BAB II TARGET DAN LUARAN	20
2.1. Jenis Luaran yang akan dihasilkan dari setiap kegiatan tahunan	20
2.2. Luaran Berupa Jasa atau Produk	21
BAB III METODE PELAKSANAAN	23
3.1. Solusi Yang Ditawarkan	23
3.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan	24
3.3. Kontribusi Pemerintah Kota Gorontalo dalam Pelaksanaa	26
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	28
4.1. Kinerja LPM/P3M Perguruan Tinggi	28
4.2. Pemilihan Perguruan Tinggi Mitra	28
4.3. Jenis Kepakaran Yang Diperlukan dalam Program IbW	29
4.4. Struktur Organisasi Tim IbW	30
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	32
5.1. Sosialisasi Kegiatan IbW	32
5.2. Peningkatan Kualitas Permukiman	32
5.3. Pengembangan Budidaya Tanaman Hias	33
5.4. Pengelolaan Sanitasi Lingkungan	33

5.5. Pembinaan Industri Kecil/Industri Rumahan	34
5.6. Penanggulangan Bencana	34
BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	36
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	38
7.1. Kesimpulan	38
7.2. Saran	38
Daftar Pustaka	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Program Pengabdian Pada Masyarakat	40
Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Lingkungan Bersih dan Hijau Program Pengabdian Pada Masyarakat	41
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Pembibitan Tanaman Hias dan Sayuran Program Pengabdian Pada Masyarakat	42
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pengolahan Sampah (Komposting) Program Pengabdian Pada Masyarakat	43
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kue Program Pengabdian Pada Masyarakat	44
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Penghijauan Lahan Kritis di Lokasi Galian C Program Pengabdian Pada Masyarakat	45

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Lokasi dan Batas Wilayah IbW

Kota Gorontalo secara geografis terletak di antara 00°28'17" - 00°35'56" Lintang Utara dan 122°59'44" - 123°05'59" Bujur Timur dengan luas 7.903,25 ha atau sekitar 0,65 % dari luas Provinsi Gorontalo. Ketinggian permukaan wilayah berkisar antara 0 – 500 meter di atas permukaan laut dengan kondisi permukaan tanah relatif datar dan dipinggiran bagian selatan dikelilingi pegunungan kapur. Kota Gorontalo dilalui tiga buah sungai yaitu Sungai Bone, Bolango dan Sungai Tamalate yang bermuara di Teluk Tomini. Iklim wilayah umumnya mengenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Kondisi curah hujan rata-rata berkisar 0 mm sampai 175 mm dengan kecepatan angin berada pada kisaran antara 1 sampai 4 meter/detik.

Kota Gorontalo yang merupakan ibukota Provinsi Gorontalo memiliki batas-batas wilayah yaitu : Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bolango Utara Kabupaten Bone Bolango; Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tomini; Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Telaga dan Batudaa Kabupaten Gorontalo; Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Setelah melalui beberapa kali proses pemekaran kecamatan dan kelurahan, saat ini Kota Gorontalo terdiri atas 9 (sembilan) kecamatan dan 50 kelurahan dengan luasan masing-masing kecamatan yaitu :

- Kecamatan Kota Barat seluas 2.007,87 ha atau 25,41 %
- Kecamatan Duingi dengan luas 466,96 ha atau 5,91 %
- Kecamatan Kota Selatan dengan luas 337,53 ha atau 4,27 %
- Kecamatan Kota Timur dengan luas 544,34 ha atau 6,89 %
- Kecamatan Kota Utara dengan luas 834,92 ha atau 10,56 %
- Kecamatan Kota Tengah, dengan luas 481,28 ha atau 6,09 %
- Kecamatan Hulontangi dengan luas 1.366,87 ha atau 17,30 %
- Kecamatan Dumbo Raya, dengan luas 1.391,04 ha atau 17,60 %
- Kecamatan Sipatana dengan luas 472,44 ha atau 5,98 %

Kecamatan Kota Barat merupakan kecamatan yang berada pada posisi ujung barat Kota Gorontalo dengan luas wilayah 2.007,87 ha atau 25,41 % dari luas Kota Gorontalo. Wilayah Kecamatan Kota Barat yang menjadi fokus wilayah IbW terdiri dari 2 (dua) kelurahan yaitu Kelurahan Tenilo dan Kelurahan Buliide.

Kelurahan Tenilo dan Kelurahan Buliide adalah dua kelurahan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gorontalo. Luas wilayah Kelurahan Tenilo adalah 317,52 ha atau 15,81 % dari luas wilayah Kecamatan Kota Barat. Sedangkan Kelurahan Buliide 444,46 ha atau 22,13 persen luas wilayah kecamatan. Batas wilayah Kelurahan Tenilo dan Buliide meliputi : Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Bolango dan Kelurahan Molosipat W.; Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Donggala dan Kelurahan Pohe; Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pilolodaa dan Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bongo Kabupaten Gorontalo.

1.2. Program Prioritas Pemerintah Daerah di Wilayah Sasaran

Gambaran program/kegiatan berdasarkan RPJMD Kota Gorontalo yang menjadi prioritas pemerintah Kota Gorontalo adalah sebagai berikut :

A. Bidang Pemerintahan dan Hankam

- 1) Peningkatan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi antar instansi pemerintah
- 2) Penyelenggaraan pemerintahan berbasis *e-government*
- 3) Peningkatan fungsi pelayanan satu pintu
- 4) Peningkatan pelayanan publik ditingkat RT.RW, Kelurahan, Kecamatan. dan tingkat Kota
- 5) Pengembangan budaya kerja, pola pikir aparatur pemerintah dan tidak bertentangan dengan hukum.
- 6) Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur melalui pembinaan dan training
- 7) Peningkatan kualitas, sistem dan mekanisme perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan daerah

- 8) Peningkatan kualitas dan keakuratan data base sesuai tupoksi dan peran SKPD
- 9) Penataan Sishankam untuk mengantisipasi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan dari dalam dan dari luar daerah
- 10) Penataan pembangunan yang mempertimbangkan pertahanan keamanan
- 11) Peningkatan peran BUMD sebagai mitra pengembangan potensi daerah

B. Bidang Ekonomi

- 1) Peningkatan kualitas dan pengelolaan keuangan daerah
- 2) Peningkatan modal dan akses masyarakat kesumber-sumber pembiayaan usaha
- 3) Peningkatan kerja sama dan kemitraan antara UMKM.
- 4) Pengembangan kawasan perdagangan dan pusat pertumbuhan ekonomi baru
- 5) Peningkatan kerjasama promosi komoditas unggulan berasal dari kawasan Teluk Tomini
- 6) Peningkatan minat investasi masyarakat dan investor dari luar daerah
- 7) Penyerderhanaan dan kemudahan perizinan usaha.
- 8) Pemberian insentif berupa penghargaan, keringanan pajak/retribusi kepada pengusaha yang secara signifikan memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi dan penyedia lapangan kerja.
- 9) Peningkatan kerjasama pengembangan ekonomi dan investasi antara pemerintah daerah dan dunia usaha di kawasan teluk tomini.
- 10) Pengembangan Kota Gorontalo sebagai pintu masuk dan keluar barang dan jasa di kawasan teluk tomini.
- 11) Optimalisasi upaya pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan

C. Bidang Kesehatan

- 1) Peningkatan sarana prasarana kesehatan yang memadai di seluruh wilayah Kota Gorontalo.
- 2) Peningkatan kualitas manajemen pelayanan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan.
- 3) Peningkatan kualitas tenaga medis dan non medis.
- 4) Peningkatan kualitas perilaku hidup sehat masyarakat
- 5) Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat
- 6) Penataan lingkungan permukiman yang bersih, sehat, sadar hukum dan aman.

D. Bidang Pendidikan

- 1) Peningkatan fasilitas pendidikan
- 2) Pengembangan budaya baca siswa dan masyarakat
- 3) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pendidikan formal dan non formal dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia.
- 4) Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Penyediaan sistem informasi manajemen pendidikan yang bermutu
- 6) Pembentukan jaringan kerjasama dibidang pendidikan
- 7) Penyediaan pusat-pusat informasi yang berbasis teknologi.
- 8) Penguatan peran organisasi/kelembagaan keagamaan dalam pengembangan sarana dan fasilitas pendidikan keagamaan
- 9) Mendorong dan memfasilitasi terbentuknya pendidikan diniyah
- 10) Peningkatan kualitas, kompetensi dan daya tampung madrasah
- 11) Peningkatan dan pengembangan syiar agama dilingkungan masyarakat dan pemerintah.
- 12) Menyiapkan SDM yang memiliki jiwa ketahanan nasional
- 13) Mendorong berkembangnya lembaga pendidikan dan perguruan tinggi untuk meningkatkan kapasitas layanan terhadap

siswa/mahasiswa yang berasal dari kawasan Teluk tomini dan sekitarnya.

E. Bidang Tata Kota dan Transportasi

- 1) Penataan sistem transportasi di pusat-pusat kota dan pembelanjaan.
- 2) Peningkatan kerja sama pengembangan moda transportasi di kawasan teluk Tomini dan sekitarnya.
- 3) Peningkatan kapasitas jalan penghubung sentra-sentra ekonomi perkotaan dan prasarana transportasi lainnya.
- 4) Peningkatan kerjasama pengembangan kapasitas pasokan energi listrik dan penataan jaringan.
- 5) Peningkatan ketersediaan air bersih yang merata bagi seluruh masyarakat.
- 6) Revitalisasi fungsi drainase perkotaan

F. Bidang Lingkungan Hidup

- 1) Pemberian dukungan terhadap pembangunan infrastruktur penanggulangan banjir.
- 2) Peningkatan kerjasama antar daerah-daerah berbatasan dalam penanganan Daerah Aliran Sungai.
- 3) Peningkatkan peran masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan pengembangan ruang terbuka hijau.
- 4) Pengembangan hutan kota dan penanaman kembali lahan-lahan kritis.
- 5) Pengendalian alih fungsi lahan sawah, batu bata, pekuburan.
- 6) Peningkatan kemitraan dalam pengembangan serta penataan kawasan dan taman-taman kota
- 7) Peningkatan kapasitas pengelolaan persampahan.

G. Bidang Pariwisata

- 1) Peningkatan kerja sama antar daerah di kawasan teluk tomini dalam promosi wisata
- 2) Peningkatan daya tarik dan kualitas pengelolaan obyek wisata daerah
- 3) Peningkatan aksesibilitas antar obyek wisata.

4) Peningkatan kapasitas sarana penunjang kepariwisataan.

H. Bidang Pelayanan Publik

- 1) Peningkatan kapasitas layanan jasa pelabuhan Gorontalo dan pelabuhan penyeberangan.
- 2) Peningkatan kerjasama dalam pengembangan kapasitas dan kualitas layanan RSUD Saboe sebagai Rumah Sakit Rujukan di Provinsi Gorontalo dan Teluk Tomini.

1.3. Strategi Pembangunan Daerah

RPJMD merupakan pedoman dan arahan bagi penyusunan dokumen perencanaan pembangunan daerah, maka penentuan strategi dan arah kebijakan pembangunan daerah untuk periode lima tahun ke depan merupakan bagian penting dalam RPJMD Kota Gorontalo. Strategi dan arah kebijakan menunjukkan langkah-langkah atau arah tindakan yang akan diambil dan diimplementasikan oleh pemerintah daerah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan daerah jangka menengah. Strategi dan arah kebijakan tersebut menjadi pedoman dan arahan bagi seluruh SKPD dalam menyusun dan mendesain perencanaan sektoralnya. Dengan adanya strategi dan arah kebijakan ini diharapkan RPJMD Kota Gorontalo akan dapat memberikan gambaran yang jelas dan kongkrit tentang arah perjalanan pembangunan daerah Kota Gorontalo selama lima tahun ke depan.

Untuk mengakselerasi pencapaian Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah Kota Gorontalo dalam lima tahun ke depan, maka akan diimplementasikan empat strategi pokok, yaitu:

- Menyelenggarakan pemerintahan yang entrepreneur : mencakup pelaksanaan kegiatan yang tertib hukum, pengelolaan keuangan online dan akuntabel.
- Mewujudkan sumberdaya manusia yang berdaya saing : mencakup upaya peningkatan keterampilan wirausaha, peningkatan kualitas kesehatan serta peningkatan kemampuan iptek dan imtaqa.

- Membangun infrastruktur perkotaan yang handal : mencakup perbaikan dan peningkatan fungsi sarana dan prasarana lingkungan, mendorong terciptanya lingkungan hijau, bersih dan bebas bencana (banjir, longsor, dan abrasi pantai).
- Pusat perdagangan dan Jasa : mencakup peningkatan fasilitas perdagangan komoditas unggulan, menerapkan teknologi dan kemasan yang unggul dengan kontinuitas produksi serta pemasaran yang terjamin, serta pembentukan lembaga keuangan mikro yang mampu menjamin pengembangan usaha sesuai potensi wilayahnya.

1.4. Permasalahan Wilayah

Untuk melaksanakan bidang urusan pemerintah dan pembangunan daerah, maka pelaksanaan kegiatan harus memenuhi skala prioritas sesuai perencanaan kegiatan sebagaimana dimuat dalam RPJMD, maka beberapa isu strategis pembangunan baik menyangkut fisik kota, perekonomian dan masalah sosial, seperti tersebut dibawah ini:

- a. Isu Fisik Kota Pemerintah Kota Gorontalo, diantaranya;
 1. Penyediaan Infrastruktur kota dan penataannya belum memadai;
 2. Banjir setiap tahun melanda Kota Gorontalo
 3. Adanya pemukiman kumuh di beberapa aliran sungai dan kawasan perkotaan yang tidak dilengkapi dengan sanitasi dan sarana kebersihan. sehingga terjadi penumpukan sampah dan limbah rumah tangga.
 4. Potensi wisata daerah baik wisata alam maupun wisata sejarah dan budaya belum dikembangkan secara maksimal;
- b. Isu Ekonomi Pemerintah Kota Gorontalo, diantaranya;
 1. Pasokan energi listrik yang masih sangat terbatas hingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha.
 2. Daya dukung infrastruktur pelabuhan masih sangat terbatas sehingga kerap menjadi penghambat kelancaran pasokan barang-barang masuk dan keluar.

- c. Isu Sosial Pemerintah Kota Gorontalo, diantaranya;
 - 1. Kualitas SDM yang belum memadai
 - 2. Kurangnya Lapangan kerja
 - 3. Pengangguran relative tinggi
 - 4. Angka kemiskinan masih relative tinggi
 - 5. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih berfluktuasi.
- d. Isu Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
 - 1. Masih terdapat sebagian aparat yang belum memiliki budaya kerja yang berorientasi pada kepuasan pelanggan (masyarakat);
 - 2. Belum semua SKPD memiliki ukuran standar minimum pelayanan;
 - 3. Belum optimalnya koordinasi intern instansi sehingga masih dijumpai hambatan dalam implementasi kebijakan;
 - 4. Keterbatasan sumber dana dalam membiayai program prioritas daerah.
 - 5. Ketersediaan serta Kualitas dan Manajemen data masih rendah.
 - 6. SDM Aparat masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian analisis situasi pada bagian pendahuluan, permasalahan kemiskinan, bencana banjir dan infrastruktur yang belum memadai merupakan masalah dan isu strategis bagi Kota Gorontalo hingga saat ini. Penurunan angka kemiskinan belum berjalan dengan baik, hal ini diakibatkan belum adanya data yang jelas tentang penduduk miskin, belum adanya pemetaan penduduk miskin dan tidak tersedia rencana yang jelas mengenai pengentasan kemiskinan.

Permasalahan lingkungan hidup merupakan permasalahan yang paling besar pada wilayah sasaran kegiatan IbW mengingat frekuensi banjir yang cukup tinggi serta kerusakan lingkungan akibat galian tambang gol. C pada bukit kapur yang merupakan kawasan perbukitan/dataran tinggi pada wilayah ini. Wilayah Kelurahan Tenilo dan Buliide yang sebagian besar terdiri atas daerah perbukitan merupakan lahan kritis sehingga semakin memperparah bencana banjir dan longsor yang kerap kali terjadi. Selain itu, pengelolaan terhadap sampah juga masih menjadi masalah pada wilayah ini.

Penataan lingkungan guna mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan harus disertai dengan infrastruktur lingkungan yang memadai. Kondisi ini jika didasarkan pada isu-isu strategis yang ada menunjukkan bahwa permasalahan drainase, dan permukiman kumuh masih cukup tinggi pada wilayah Kota Gorontalo.

Selain itu, di bidang industri dan jasa, perlu digali informasi awal tentang keberadaan industri rumah tangga, kualitas produksi, desain produk, cara pengemasan, dan pemasaran. Seperti industri rumah tangga gerabah yang masih terbentur pada pengadaan bahan baku, inovasi bentuk dan model serta kualitas produk. Industri kecil dan kerajinan ini cukup berpeluang di wilayah IbW, namun kelemahan desain dan prototipe yang masih sederhana dan pengerjaannya yang dilakukan secara konvensional. Oleh karena itu perlu mendapat perhatian dalam program IbW. Secara umum manajemen yang diterapkan kelompok usaha tersebut masih sangat sederhana, kualitas produk masih rendah, sehingga diperlukan pembinaan dan pendampingan agar berkembang menjadi usaha ekonomi produktif.

Wilayah Kelurahan Tenilo dan Buliide memiliki karakteristik geografi dan demografi yang sama serta memiliki potensi sumberdaya alam yaitu masih cukup tersedianya lahan yang dapat dikelola menjadi obyek wisata alam, lokasi agroforestry dan pengembangan pembibitan baik tanaman hias.

Hasil pertemuan tim pelaksana IbW dengan Tim Bappeda disepakati untuk fokus pada program pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan dan pengendalian bencana banjir dan longsor di Kelurahan Tenilo dan Buliide. Kelompok sasaran adalah organisasi pemuda (karang taruna, remaja masjid), ibu-ibu rumah tangga dan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM).

Kelurahan Tenilo dan Buliide di pilih sebagai pusat lokasi kegiatan IbW merupakan kesepakatan yang diambil oleh Pemerintah Kota Gorontalo dalam hal ini Bappeda Kota Gorontalo bersama tim IbW. Dalam pelaksanaan kegiatan IbW ini, tim pelaksana tetap mengundang dan melibatkan perwakilan dari wilayah lain untuk perluasan dan pengembangan wilayah IbW khususnya yang berbatasan langsung dengan wilayah sasaran.

1.5. Program kesepakatan bersama tim IbW dengan Pemerintah Kota Gorontalo

Program kesepakatan yang telah disusun bersama antara tim IbW dengan Pemerintah Kota Gorontalo yang di rangkum dalam 3 (tiga) tahun (2015-2017) sebagai berikut:

Program Tahun I (Tahun 2015) :

1. Pengembangan Budidaya Tanaman Hias
Kelompok sasaran: ibu-ibu rumah tangga, remaja putus sekolah
 - Pengembangan bibit tanaman hias, sayuran dan tanaman khas lokal
2. Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman
Kelompok sasaran: RT/RW, atau masyarakat kelurahan
 - Peningkatan pengetahuan tentang lingkungan bersih dan hijau
 - Peningkatan pengetahuan kesehatan lingkungan
3. Pengelolaan sanitasi lingkungan
Kelompok sasaran: karang taruna, remaja putus sekolah, RT/RW
 - Sistem pengolahan sampah
 - Sistem Pemilahan sampah
4. Pembinaan usaha kecil/industri rumahan
Kelompok sasaran: kelompok usaha kecil/mikro, industri rumah tangga
 - Keterampilan menjahit
 - Kerajinan kue-kue tradisional
5. Penanggulangan bencana
Kelompok sasaran: karang taruna, masyarakat kelurahan
 - Penghijauan lahan kritis
 - Pengembangan budidaya tanaman buah-buahan

Program Tahun II (Tahun 2016) :

1. Pengembangan Budidaya Tanaman Hias
Kelompok sasaran: ibu-ibu rumah tangga, remaja putus sekolah
 - Pengembangan usaha kecil tanaman hias dan tanaman buah
2. Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman

Kelompok sasaran: RT/RW, atau masyarakat kelurahan

- Penataan jalur hijau
- Penataan Ruang Terbuka Hijau (taman RT/RW)

3. Pengelolaan sanitasi lingkungan

Kelompok sasaran: karang taruna, remaja putus sekolah, RT/RW

- Pembuatan pupuk kompos
- Daur ulang sampah *an organik*

4. Pembinaan usaha kecil/industri rumahan

Kelompok sasaran: kelompok usaha kecil/mikro, industri rumah tangga

- Pendampingan dan penguatan usaha kerajinan gerabah (lanjutan)
- Pendampingan dan penguatan usaha kue tradisional (lanjutan)

5. Penanggulangan bencana

Kelompok sasaran: karang taruna, masyarakat kelurahan

- Penguatan dan Pendampingan lembaga kelompok kerja lahan untuk penghijauan
- Pemetaan swadaya untuk mitigasi bencana

Program Tahun III (Tahun 2017) :

1. Pengembangan Budidaya Tanaman Hias

Kelompok sasaran: ibu-ibu rumah tangga, remaja putus sekolah

- Pendampingan dan penguatan kelompok usaha tanaman hias (lanjutan)

2. Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman

Kelompok sasaran: RT/RW, atau masyarakat kelurahan

- Pendampingan dan penataan jalur hijau (lanjutan)
- Penataan dan pengembangan taman lingkungan (lanjutan)

3. Pengelolaan sanitasi lingkungan

Kelompok sasaran: karang taruna, remaja putus sekolah, RT/RW

- Pengelolaan air bersih
- Pembuatan biopori

4. Pembinaan usaha kecil/industri rumahan

Kelompok sasaran: kelompok usaha kecil/mikro, industri rumah tangga

- Pendampingan dan penguatan usaha kerajinan gerabah (lanjutan)
- Pendampingan dan penguatan usaha kue tradisional (lanjutan)
- Pembuatan hasil kerajinan dari sampah *an organik*

5. Penanggulangan bencana

Kelompok sasaran: karang taruna, masyarakat kelurahan

- Penguatan dan Pendampingan lembaga kelompok pengelola tanaman semusim
- Konservasi SDA

BAB II. TARGET DAN LUARAN

2.1. Jenis luaran yang akan dihasilkan dari setiap kegiatan tahunan

No.	Program	Hasil Program Tahun		
		1	2	3
I	Pengembangan Budidaya Tanaman Hias			
1	Pengembangan bibit tanaman hias	produk		
2	Pengembangan usaha kecil tanaman hias		Produk	
3	Pendampingan dan penguatan kelompok usaha tanaman hias			Jasa
II	Peningkatan Kualitas Lingkungan Pemukiman			
1	Penyuluhan penataan lingkungan bersih dan hijau	jasa		
2	Penyuluhan kesehatan lingkungan		jasa	
3	Penataan jalur hijau	jasa	metode	produk
4	Penataan RTH (taman RT/RW)		jasa	produk
III	Pengelolaan Sanitasi Lingkungan			
1	Penyuluhan Sistem Pengolahan sampah	jasa		
2	Pembuatan pupuk kompos	jasa	Produk	
3	Daur ulang sampah <i>anorganik</i>			produk
4	Pengolahan air bersih		metode	produk
5	Pembuatan bio pori	jasa	metode	produk
IV	Pembinaan Usaha Kecil/Industri Rumahan			
1	Usaha Gerabah	jasa	produk	metode
2	Usaha kue-kue tradisional	jasa	produk	metode
3	Kerajinan berbahan sampah plastik	jasa	produk	metode
V	Penanggulangan Bencana			
1	Penghijauan lahan kritis	jasa	metode	produk
2	Budidaya tanaman semusim	jasa	metode	produk
3	Pendampingan & konservasi lahan	jasa	metode	produk
4	Pemetaan swadaya mitigasi bencana	jasa	metode	produk

2.2. Luaran berupa jasa atau produk

- Pengembangan bibit tanaman hias dengan target luaran berupa bibit berbagai jenis tanaman hias dan tanaman buah
- Pengembangan usaha kecil tanaman hias merupakan peningkatan usaha pembibitan menjadi penjualan tanaman hias dengan target luaran tanaman hias bernilai ekonomis.
- Pendampingan dan penguatan kelompok usaha tanaman hias dengan target luaran terbentuknya kelompok pengusaha tanaman hias.
- Penyuluhan penataan lingkungan bersih dan hijau dengan target luaran memberikan pemahaman bagaimana menata lingkungan tempat tinggal agar bersih, sehat dan berwawasan lingkungan untuk mengurangi bencana banjir dan longsor.
- Penyuluhan kesehatan lingkungan dengan target memberikan pemahaman tentang manfaat dan cara menjaga sanitasi lingkungan.
- Penataan jalur hijau diharapkan memperoleh luaran masyarakat dapat menyusun konsep penataan jalur hijau sepanjang jalan kelurahan dan implementasinya yaitu penanaman pohon di sepanjang jalan.
- Penyuluhan sistem pengolahan sampah dengan target luaran memberikan pemahaman tentang berbagai cara pengolahan sampah
- Pembuatan pupuk kompos dengan target luaran mengetahui tata cara pembuatan pupuk kompos dan menghasilkan produk pupuk kompos
- Daur ulang sampah anorganik dengan tujuan memberikan pemahaman tentang cara mendaur ulang sampah plastik menjadi berbagai bentuk produk yang bernilai ekonomis
- Pengolahan air bersih dengan luaran berupa cara pengolahan air bersih
- Pembuatan bio bori dengan luaran pemahaman tentang manfaat dan cara pembuatan bio pori serta pembuatan bio pori tersebut.
- Usaha gerabah dengan luaran berupa jasa
- Usaha kue-kue tradisional dengan luaran berupa jasa
- Usaha Kerajinan berbahan sampah plastik dengan luaran jasa dan produk

- Penghijauan lahan kritis dengan luaran berupa lahan kritis yang telah ditanami dengan pohon penghijauan
- Budidaya tanaman semusim dengan luaran konsep agroforestry pada lahan kritis dengan memadukan antara tanaman tahunan untuk penghijauan dan tanaman buah-buahan.
- Pendampingan dan konservasi lahan dengan target luaran terbentuknya kelompok masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam rangka mengurangi bencana
- Pemetaan swadaya mitigasi bencana dengan target luaran memiliki konsep yang jelas dalam menangani bencana dan memetakan area rawan bencana

BAB III. METODE PELAKSANAAN

3.1. Solusi Yang Ditawarkan

Metode pendekatan yang dilaksanakan dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, dan mendukung RPJMD Kota Gorontalo dengan program-program yang disepakati bersama tim IbW dengan lokasi khalayak sasaran khusus yaitu Kecamatan Kota Barat yang difokuskan pada 2 (dua) kelurahan yaitu Kelurahan Buliide dan Tenilo, yaitu dengan pendekatan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Metode pelaksanaan kegiatan juga disusun dengan menggunakan konsep skala prioritas dengan mengutamakan kegiatan yang mendesak bagi masyarakat dan lingkungan pada wilayah penerapan Ipteks yaitu Kelurahan Tenilo dan Buliide. Kegiatan diutamakan pada penyelesaian masalah bencana melalui penataan lingkungan pemukiman, serta peningkatan pendapatan dengan sasaran kelompok masyarakat yang kurang produktif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan melalui beberapa metode yaitu : (1) model pendampingan masyarakat dalam mendorong peningkatan partisipasi masyarakat; (2) model analisis penyelesaian permasalahan dan penyusunan rencana; (3) model pendampingan masyarakat dalam mengorganisasikan kegiatan pembangunan.

Khalayak sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah kelompok masyarakat miskin, kelompok tani, karang taruna, remaja putra-putri putus sekolah, ibu-ibu rumah tangga, dan usaha kecil rumah tangga/industri kecil rumah tangga.

Adapun program yang disepakati dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Program-Program Kegiatan sesuai Kesepakatan Bersama

No.	Program/Kegiatan	Tahun		
		1	2	3
I	Pengembangan Budidaya Tanaman Hias			
1	Pengembangan bibit tanaman hias	X		
2	Pengembangan usaha kecil tanaman hias		X	
3	Pendampingan manajemen usaha tanaman hias			X

II	Peningkatan Kualitas Lingkungan Pemukiman			
1	Penyuluhan penataan lingkungan bersih dan hijau	X		
2	Penyuluhan kesehatan lingkungan	X		
3	Penataan jalur hijau		X	X
4	Penataan RTH (taman RT/RW)		X	X
III	Pengelolaan Sanitasi Lingkungan			
1	Penyuluhan Sistem Pengolahan sampah	X		
2	Pembuatan pupuk kompos		X	
3	Daur ulang sampah <i>anorganik</i>		X	
4	Pengolahan air bersih			X
5	Pembuatan bio pori			X
IV	Pembinaan Usaha Kecil/Industri Rumahan			
1	Usaha Gerabah	X	X	X
2	Usaha kue-kue tradisional	X	X	X
3	Kerajinan berbahan sampah plastik	X	X	X
V	Penanggulangan Bencana			
1	Penghijauan lahan kritis	X		
2	Budidaya tanaman semusim	X	X	X
3	Pendampingan & konservasi lahan		X	X
4	Pemetaan swadaya mitigasi bencana			X

3.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

- (a) Sosialisasi Program IbW kepada pemerintah Kota Gorontalo dan beberapa tokoh masyarakat di Kelurahan Tenilo dan Buliide. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan pihak pemerintah Kota Gorontalo dan tokoh masyarakat tentang program-program kegiatan IbW yang telah disepakati.
- (b) Melakukan kegiatan aksi (penerapan teknologi tepat guna) yakni : (1) penyuluhan dan pelatihan berkaitan dengan hasil kretivitas yang dapat dikembangkan menjadi usaha kecil industri rumah tangga atau usaha yang

lebih besar, (2) pelatihan untuk peningkatan kreativitas dalam pengembangan usaha yang sudah ada di lokasi IbW, (3) penyuluhan tentang penataan lingkungan pemukiman, (4) pelatihan keterampilan mengolah sampah plastik (*an organik*), (5) Pelatihan berbagai teknologi tepat guna lainnya pada masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini semua metode kegiatan yang dilakukan berorientasi pada metode PRA (*Participatory Rural Apraisal*). Penggunaan model pendekatan ini diharapkan akan : 1) dikenalnya masalah secara tepat, efektif sesuai dengan persepsi, kehendak, dan ukuran atau kemampuan serta kebutuhan mereka, 2) tumbuhnya kekuatan masyarakat atau kelompok sasaran dalam pengalaman merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan/pertumbuhan diri dan ekonominya, dan 3) efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya masyarakat atau kelompok sasaran.

Secara rinci langkah kerja program kegiatan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Tahun I (2015)

1. Pengembangan Budidaya Tanaman Hias

Kelompok sasaran: ibu-ibu rumah tangga, remaja putus sekolah

Pemilihan ibu-ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah.

Melakukan penyuluhan dan pendampingan mengenai cara membibitkan tanaman hias dari berbagai jenis

Penyuluhan dan pendampingan dilakukan langsung pada lokasi yang telah ditentukan dengan penerapan/praktek kegiatan pada halaman rumah yang cukup memadai

2. Peningkatan kualitas lingkungan permukiman

Kelompok sasaran: RT/RW, atau masyarakat kelurahan

Peserta terdiri seluruh anggota masyarakat dengan lebih difokuskan pada tokoh-tokoh masyarakat, organisasi masyarakat (BKM) dan pemuda

Melakukan pelatihan dan pendampingan dalam menentukan sistem penanganan lingkungan untuk mengurangi bencana seperti perbaikan dan

pembuatan drainase, penataan area padat penduduk dan penataan sempadan sungai.

Pelatihan dilakukan langsung di lokasi khalayak sasaran

3. Pengelolaan sanitasi lingkungan

Kelompok sasaran: karang taruna, remaja putus sekolah, RT/RW

Pemilihan kelompok organisasi pemuda seperti karang taruna dan remaja putus sekolah yang tidak memiliki aktivitas lain (pengangguran)

Penyuluhan tata cara pengolahan dan pemilahan sampah yang ada tanpa harus menunggu armada angkutan sampah yang belum menjangkau wilayah sasaran.

4. Pembinaan usaha kecil/industri rumahan

Kelompok sasaran: kelompok usaha kecil/mikro, industri rumah tangga

Pelatihan keterampilan pembuatan kue-kue tradisional dan pelatihan menjahit.

5. Penanggulangan bencana

Kelompok sasaran: karang taruna, masyarakat kelurahan

Sasaran utama adalah kelompok masyarakat atau perorangan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan dengan tujuan memberikan motivasi bagi masyarakat lainnya.

Melakukan penghijauan pada lahan-lahan kritis dan rawan dengan longsor dengan menanam bibit-bibit yang memiliki nilai ekonomis seperti kemiri, jambu mete, dll.

Mengembangkan tanaman semusim pada lahan penghijauan untuk mendapatkan hasil dalam waktu relatif singkat seperti bawang, dan bumbu dapur lainnya.

3.3. Kontribusi Pemerintah Kota Gorontalo dalam Pelaksanaan

Pemerintah Kota Gorontalo bersedia melakukan kerjasama dan menyediakan fasilitas serta dukungan pendanaan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan Program IbW ini dengan fokus peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berwawasan lingkungan yang mendukung terciptanya Kota Gorontalo sebagai Kota Hijau dan bebas bencana.

Adanya kesediaan masyarakat untuk dibina dalam peningkatan pendapatan, pengembangan wirausaha, pembinaan dan pengembangan industri rumah tangga yang berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah. Selain itu, adanya keinginan masyarakat untuk didampingi dalam proses penataan lingkungan permukiman demi mengurangi bencana banjir dan longsor yang sering terjadi di wilayah sasaran.

Pengetahuan dan keterampilan masyarakat sangat terbatas dalam hal pengembangan ekonomi keluarga, pengembangan wirausaha dan pengembangan industri. Oleh karena itu masyarakat perlu pembinaan dalam berbagai aspek yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi daerah dan perbaikan lingkungan. Atas dasar ini pula merupakan kelayakan untuk diterapkannya Program IbW ini.

Pemerintah Kota Gorontalo pada awal sosialisasi dan penyusunan proposal ini, secara bersama antara Tim Bappeda dan tim pelaksana IbW mendiskusikan program yang akan dilaksanakan mulai Tahun 2015 s.d Tahun 2017 yang tidak hanya mengacu pada RPJMD namun juga pada program-program pemerintah kota lainnya.

Secara rinci kontribusi Pemerintah Kota Gorontalo adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Gorontalo melalui Bappeda bersedia bekerjasama dan memberikan bantuan dana pada kegiatan IbW.
2. Melibatkan secara langsung staf Pemerintah Kota (Bappeda) dan dinas terkait dengan program kegiatan IbW.
3. Memfasilitasi dan memediasi pelaksanaan program kegiatan yang dipusatkan di Kelurahan Buliide dan Tenilo.
4. Mensinergikan dan mensosialisasikan program IbW ke SKPD

BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1. Kinerja LPM/P3M Perguruan Tinggi

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo (LPM UNG), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Teknologi Bina Taruna (P3M STITEK), mempunyai banyak pengalaman dan memiliki tenaga dosen yang terampil dalam Penerapan Iptek, dan Program Wirausaha, IbM, dan pengabdian masyarakat lainnya yang dilakukan dengan kerjasama pemda. Oleh karena itu Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo (LPM UNG), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Teknologi (P3M STITEK) layak untuk melakukan Program IbW. Selain itu didukung oleh tenaga dosen yang mempunyai keahlian dalam bidang Arsitektur dan landscape, konservasi sumberdaya alam dan lingkungan, pertanian.

Fasilitas pendukung (laboratorium, studio, dan workshop) tersedia pada UNG dan STITEK Bina Taruna. Laboratorium, studio, dan workshop semuanya dapat digunakan dalam rangka pelaksanaan Program IbW. Oleh karena itu fasilitas pendukung Program IbW ini tersedia dan cukup memadai. Selain itu tersedianya lembaga dan organisasi masyarakat yang siap mendukung dalam memecahkan masalah di lokasi IbW (Kelurahan Buliide dan Tenilo Kota Gorontalo).

4.2. Pemilihan PT Mitra

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STITEK Bina Taruna Gorontalo (P3M STITEK) mempunyai pengalaman di bidang penelitian dan pengabdian yang cukup menunjang Program IbW. Pengabdian masyarakat baik yang telah didanai oleh dikti maupun pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara mandiri telah dilaksanakan pada perguruan tinggi ini, khususnya dalam bidang penataan lingkungan permukiman.

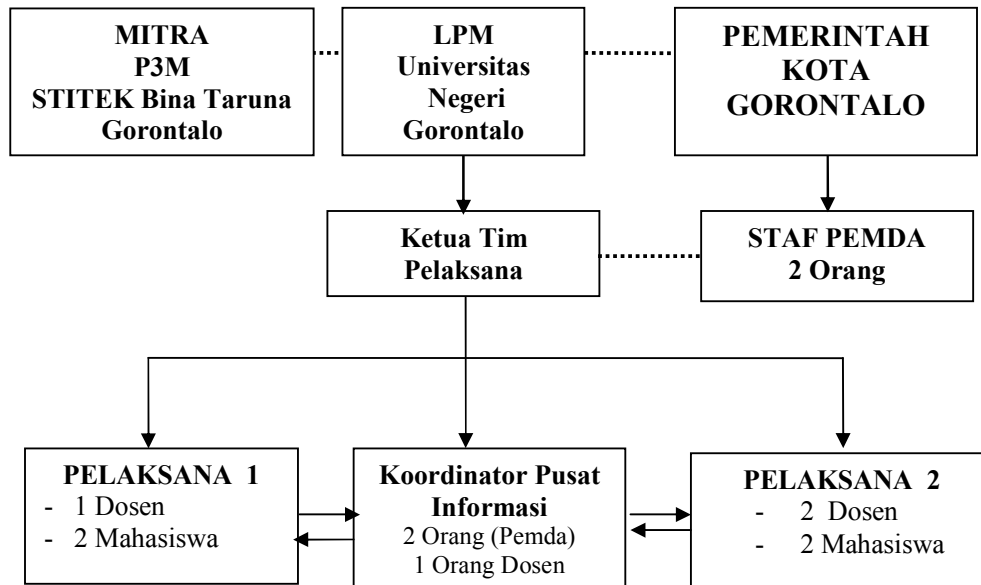
4.3. Jenis Kepakaran yang diperlukan dalam Program IbW

Jenis kepakaran yang diperlukan dalam program IbW adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Kepakaran	Tugas dalam TIM
1.	Sri Sutarni Arifin, S.Hut., M.Si.	Pembangunan Wilayah, konservasi SDA dan Lingkungan	Ketua Tim
2.	Muhammad Rijal Syukri, ST., M.Si.	Teknik Arsitektur, Rancang Kota	Anggota Pelaksana 1
3.	Hasdiana, S.Pd., M.Sn.	Teknik Kriya	Anggota
4.	Elvie F. Mokodongan, ST., M.T.	Rancang Kota	Anggota
5.	M. Imran D. Kalamang, ST., M.Ars.	Arsitektur, Lingkungan dan Permukiman	Anggota Pelaksana 2
6.	Heru Zulkifli Thalib, SP., MTP.	Pertanian, perencanaan dan perkotaan	Anggota Pemda
7.	Bustamin, S.Hut.	Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Anggota Pemda

4.4. Struktur Organisasi Tim IbW

Gambar struktur organisasi Program IbW adalah sebagai berikut :



Mekanisme organisasi

Penanggung jawab Program IbW ini adalah : Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo (LPM UNG), P3M STITEK Bina Taruna Gorontalo, dan Pemerintah Kota Gorontalo. Ketua Tim Pelaksana bertindak sebagai koordinator Program IbW adalah Sri Sutarni Arifin, S.Hut., M.Si. (UNG), dibantu oleh Anggota pelaksana 1 dan Anggota pelaksana 2.

1. Pejabat tingkat Universitas/Rektor/LPM/Walikota :
 - a. Memberikan pembinaan dan pengarahan kepada tim IbW
 - b. Ikut mengadakan monitoring dan evaluasi dalam rangka mendapatkan input untuk perbaikan pelaksanaan Program IbW
2. Koordinator Pelaksana Kegiatan (Ketua Tim Pelaksana IbW)
 - a. Mongkoordinir seluruh kegiatan pelaksanaan program IbW dari awal persiapan sampai selesainya kegiatan.
 - b. Melaksanakan fungsi sebagai pengelola yang meliputi: perencanaan, pengambilan keputusan, pengarahan, koordinasi, pengawasan monitoring dan evaluasi, dan penyempurnaan bagi tercapainya tujuan IbW.

- c. Melaksanakan hubungan keluar dengan Pemkab, Dikti dan dinas instansi terkait.
 - d. Menyusun rencana kegiatan, program aksi, dan melaporkan kegiatan.
3. Anggota Pelaksana 1 bersama anggotanya bertugas :
- a. Mengumpulkan data dan informasi potensi sumberdaya alam, dan kondisi fisik wilayah IbW.
 - b. Membuat perencanaan kegiatan penataan lingkungan permukiman dan penanggulangan bencana.
 - c. Mengkoordinir, pelaksanaan, pemantauan, dan mengevaluasi kegiatan penerapan Ipteks atau kegiatan aksi.
 - d. Membuat laporan kegiatan
4. Anggota Pelaksana 2 bersama anggotanya bertugas:
- a. Mengumpulkan data dan informasi potensi industri kecil/kerajinan yang dapat diunggulkan dan dikembangkan.
 - b. Membuat rencana kegiatan pembinaan dan pengembangan industri kecil/kerajinan.
 - c. Membuat rencana kegiatan pembinaan kewirausahaan bagi generasi muda (karang taruna, putus sekolah, remaja mesjid, dll)
 - d. Mengkoordinir, pelaksanaan, pemantauan, dan mengevaluasi kegiatan penerapan Ipteks atau kegiatan aksi.
 - e. Membuat laporan kegiatan
5. Koordinator pusat informasi bertugas :
- a. Sebagai pusat informasi di lapangan
 - b. Membantu anggota pelaksana 1 dan pelaksana 2 dalam melakukan kegiatannya baik administrasi maupun kegiatan di lapangan.
 - c. Secara rutin mengadakan koordinasi dengan ketua Program IbW.
6. Mahasiswa/tenaga bantu
- Mahasiswa bertugas membantu pelaksanaan kegiatan sesuai bidang dan jurusannya masing-masing. Selain itu mahasiswa akan mendapat pengalaman pengabdian kepada masyarakat dan kewirausahaan.

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa program Ipteks Bagi Wilayah (IbW) ini dilaksanakan pada dua wilayah kelurahan di Kecamatan Kota Barat yaitu Kelurahan Tenilo dan Kelurahan Buliide. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi fisik wilayah pengabdian yang hampir sama termasuk potensi dan permasalahan yang dimiliki. Kedua wilayah pengabdian pada masyarakat tersebut merupakan daerah dengan permasalahan yang sesuai dengan tema dari kegiatan yang dimaksud yang difokuskan pada penataan lingkungan permukiman dan penanggulangan bencana. Program kegiatan IbW ini rencananya akan dilaksanakan selama 3 (tiga) tahun mulai tahun 2015 – 2017.

Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh berbagai kelompok masyarakat, baik organisasi pemuda seperti Karang Taruna, BKM dan Kelompok PKK serta Dasa Wisma. Adapun jenis kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun ke-1 (2015) adalah sebagai berikut :

5.1. Sosialisasi Kegiatan IbW

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa program IbW di Kecamatan Kota Barat ini diawali dengan sosialisasi yang dilaksanakan di dua Kelurahan yaitu Kelurahan Tenilo dan Kelurahan Buliide. Tujuan pelaksanaan sosialisasi adalah untuk memberikan informasi tentang tahapan kegiatan dan khalayak sasaran yang dituju. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh ketua RW dan RT, organisasi masyarakat seperti PKK dan Dasa Wisma serta organisasi pemuda yaitu karang taruna dan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM).

Kegiatan sosialisasi ini pada awalnya dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan bersama dengan pemerintah kelurahan dan Bappeda sebagai perwakilan dari Pemerintah Kota Gorontalo. Setelah pelaksanaan sosialisasi, masyarakat kedua kelurahan memberikan dukungan yang baik terhadap setiap program kegiatan yang akan dilaksanakan pada wilayah sasaran.

5.2. Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman

Kegiatan peningkatan kualitas lingkungan permukiman terdiri atas beberapa kegiatan untuk pelaksanaan selama 3 tahun. Kegiatan yang dilaksanakan

pada tahun pertama (2015) adalah Penyuluhan Lingkungan Bersih dan Hijau dengan peserta dari berbagai elemen masyarakat sebagai kelompok sasarannya. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada dua lokasi berbeda yaitu di Kelurahan Tenilo pada hari Minggu tanggal 10 Mei 2015 dan di Kelurahan Buliide pada hari Sabtu 6 Juni 2015. Penyuluhan lingkungan bersih dan hijau ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang konsep rumah sehat dan sederhana serta cara penataan halaman/pekarangan yang bisa memberikan manfaat ekologis dan ekonomis.

5.3. Pengembangan Budidaya Tanaman Hias

Kegiatan peningkatan kualitas lingkungan permukiman terdiri atas beberapa kegiatan untuk pelaksanaan selama 3 tahun. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan pembibitan tanaman. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga agar dapat membibitkan dan melaksanakan sendiri budidaya tanaman hias maupun sayuran di halaman atau pekarangan. Konsep utama dari kegiatan ini adalah selain membudidayakan tanaman hias juga menjadi tanaman yang bernilai ekonomis seperti sayuran sebagai bagian dari tanaman penghias pekarangan. Kegiatan ini dimaksudkan agar para ibu rumah tangga dapat lebih mendekatkan pasar ke rumah melalui pengembangan “BARITO” = Bawang, Rica, Tomat.

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari penyuluhan lingkungan yang dilaksanakan sebelumnya dengan membuat kebun percontohan yang nantinya pada tahun selanjutnya akan dibuat pada halaman/pekarangan rumah masyarakat. Melalui pengembangan budidaya tanaman hias dan sayuran ini, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang dibina secara berkelompok.

5.4. Pengelolaan Sanitasi Lingkungan

Pengelolaan sanitasi lingkungan yang telah dilaksanakan berupa penyuluhan sistem pemilahan dan pengolahan sampah organik secara sederhana melalui sistem komposting. Hasil pengolahan sampah ini akan dijadikan sebagai media tanam untuk mendukung pengembangan tanaman hias dan sayuran.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat cara pengolahan dan pemilahan sampah agar mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan akibat aktivitas masyarakat yang sebelumnya masih membuang sampah di sungai dan tanah kosong. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah sampah di wilayah ini, mengingat armada angkutan sampah pemerintah kota yang belum menjangkau sebagian besar kawasan permukiman.

5.5. Pembinaan Usaha Kecil/Industri Rumahan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan bagi ibu rumah tangga, remaja putus sekolah dan kelompok usaha kecil/mikro yang telah ada. Pelatihan keterampilan pada kegiatan ini adalah pembuatan kue-kue tradisional pelatihan menjahit. Pemilihan jenis kegiatan ini didasarkan pada kondisi masyarakat yang banyak membuka usaha rumahan jualan kue dan menjahit. Namun, kualitas usaha yang ada masih rendah sehingga untuk meningkatkan nilai jual dan kualitas dilakukan melalui pelatihan untuk mengembangkan usaha kecil tersebut.

Pelatihan pembuatan kue telah dilaksanakan di Kelurahan Tenilo, sedangkan pelatihan menjahit akan dilaksanakan di Kelurahan Buliide nantinya mengikuti jadwal yang telah didiskusikan sebelumnya bersama warga masyarakat.

5.6. Penanggulangan Bencana

Sasaran utama adalah pada kegiatan ini adalah kelompok masyarakat atau perorangan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan dengan tujuan memberikan motivasi bagi masyarakat lainnya. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa wilayah sasaran pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi Wilayah tersebut merupakan daerah rawan bencana lonsor, erosi dan banjir. Kondisi ini diakibatkan oleh topografi wilayah Kelurahan Tenilo dan Buliide sebagian besar berupa bukit kapur yang sebagian telah ditambang/dikeruk untuk dijadikan material bangunan.

Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah melakukan penghijauan pada lahan-lahan kritis dan rawan dengan longsor dengan menanam bibit-bibit yang memiliki fungsi ekologis dan bernilai ekonomis seperti mahoni, trembesi dan

tanaman buah-buahan. Penghijauan tahap pertama pada lokasi galian C di Kelurahan Buliide yang dilanjutkan pada galian C di Kelurahan Tenilo dan penghijauan sepanjang jalan untuk penataan jalur hijau.

Selain mengurangi bencana longsor dan banjir pada kedua wilayah pengabdian, diharapkan kegiatan ini akan memberikan manfaat dari segi ekonomis pada masyarakat dengan membudidayakan tanaman bernilai ekonomis seperti jambu mete dan kemiri. Jenis tanaman tersebut sesuai untuk dikembangkan pada kedua wilayah sasaran yang memiliki jenis tanah berkapur.

BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui program Ipteks Bagi Wilayah (IbW) Kecamatan Kota Barat dilaksanakan di Kelurahan Tenilo dan Kelurahan Buliide. Beberapa kegiatan tahun pertama (2015) yang belum terlaksana adalah jenis kegiatan pembinaan usaha kecil/industri rumahan berupa pelatihan menjahit dan kerajinan dari sampah anorganik (limbah plastik) yang rencananya akan dilaksanakan di Kelurahan Buliide serta kegiatan Penanggulangan bencana berupa penghijauan lahan kritis tahap berikutnya.

Adapun rencana untuk pelaksanaan tahun ke-2 (2016) adalah merupakan lanjutan kegiatan tahun sebelumnya yang terdiri atas :

1. Pengembangan Budidaya Tanaman Hias
Kelompok sasaran: ibu-ibu rumah tangga, remaja putus sekolah
Peningkatan usaha pembibitan tanaman hias menjadi usaha penjualan tanaman hias.
2. Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman
Kelompok sasaran: RT/RW, atau masyarakat kelurahan
Penanaman tanaman penghijauan disepanjang jalan lingkungan yang merupakan kegiatan lanjutan dari tahun sebelumnya.
Pembuatan dan penataan taman lingkungan/taman RW sebagai wadah sosialisasi masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan.
3. Pengelolaan sanitasi lingkungan
Kelompok sasaran: karang taruna, remaja putus sekolah, RT/RW
Pelatihan pembuatan pupuk kompos
Pelatihan dan pelaksanaan pemilahan sampah anorganik untuk selanjutnya dibuat menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomis.
4. Pembinaan usaha kecil/industri rumahan
Kelompok sasaran: kelompok usaha kecil/mikro, industri rumah tangga
Pelatihan dan pendampingan usaha pembuatan kue tradisional dan menjahit untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi produk yang dihasilkan.
5. Penanggulangan Bencana
Kelompok sasaran: karang taruna, masyarakat kelurahan

Penguatan dan pendampingan serta pembentukan kelompok kerja untuk konservasi sumberdaya alam yaitu lahan yang telah dilaksanakan penghijauan dan budidaya tanaman semusim.

Pelaksanaan pemetaan swadaya oleh kelompok karang taruna untuk perencanaan mitigasi bencana.

Kegiatan tahap berikutnya yang akan dilaksanakan pada tahun ke-2 (2016) nantinya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tahun pertama. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun pertama merupakan tahap yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi warga masyarakat tentang pentingnya penataan lingkungan yang akan menjadi solusi bagi penanganan bencana dan meningkatkan kualitas lingkungan pada wilayah sasaran.

Tahapan berikutnya terdiri atas kegiatan pelatihan yang akan menghasilkan produk maupun jasa bernilai ekonomis dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan ini akan dilanjutkan pada tahapan berikutnya di tahun ke-3 (2017) berupa pembentukan kelompok-kelompok usaha dan kelompok masyarakat lainnya untuk mewujudkan permukiman yang hijau dan bebas bencana.

BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat melalui program Ipteks bagi Wilayah di Kelurahan Tenilo dan Kelurahan Buliide bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul di masyarakat yaitu bencana banjir, erosi dan longsor yang diakibatkan oleh kondisi wilayah yang mengalami penurunan kualitas lingkungan karena penataan lingkungan permukiman yang tidak tertata dengan baik dan terencana.

Pelaksanaan kegiatan pada wilayah sasaran meliputi :

1. Pengembangan budidaya tanaman hias dan sayuran
 - Pengembangan bibit tanaman hias dan sayuran
2. Peningkatan kualitas lingkungan permukiman
 - Penyuluhan penataan lingkungan bersih dan hijau
 - Penyuluhan kesehatan lingkungan
3. Pengelolaan sanitasi lingkungan
 - Penyuluhan sistem pengolahan sampah
4. Pembinaan usaha kecil/industri rumahan
 - Pelatihan pembuatan kue-kue tradisional
 - Pelatihan pembuatan kerajinan berbahan sampah plastik
5. Penanggulangan bencana
 - Penghijauan lahan kritis
 - Budidaya tanaman buah-buahan

7.2. Saran

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya lebih difokuskan pada kebutuhan masyarakat khususnya dalam penataan lingkungan permukiman, seperti penataan pekarangan dengan lahan terbatas. Selain itu, kegiatan yang sama sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan pada kawasan permukiman dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, sangat diharapkan dukungan semua pihak, khususnya Perguruan Tinggi dalam berbagi ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Perda No 40 tahun 2011 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 Tentang *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 06/PRT/M/2007 tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan.
- Gunadi, Sugeng. 1995. *Arti RTH bagi Sebuah Kota*, Makalah pada Buku : “Pemanfaatan RTH di Surabaya”, bahan bacaan bagi masyarakat serta para pengambil keputusan Pemerintahan Kota.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Gorontalo 2008 - 2013, Bappeda Kota Gorontalo
- Undang-undang No. 4 Tahun 1992 *tentang Perumahan dan Permukiman*.
- Undang-undang No. 24 Tahun 2007 *tentang Penanggulangan Bencana*.

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Program Pengabdian Pada Masyarakat



Sosialisasi Kelurahan Tenilo



Sosialisasi Kelurahan Buliide

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Lingkungan Bersih dan Hijau
Program Pengabdian Pada Masyarakat



Penyuluhan Kelurahan Bulide



Penyuluhan Kelurahan Tenilo

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Pembibitan Tanaman Hias dan Sayuran
Program Pengabdian Pada Masyarakat



Pelatihan Pembibitan Tanaman Sayuran



Pelatihan Pembibitan Tanaman Hias

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pengolahan Sampah
(Komposting) Program Pengabdian Pada Masyarakat



Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kue Program Pengabdian Pada Masyarakat



Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Penghijauan Lahan Kritis di Lokasi Galian
C Program Pengabdian Pada Masyarakat

